

**IMPROVEMENT ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING  
OUTCOMES USING IPA INQUIRY MODEL IN CLASS III  
SDN 30 LIMES RIVER DISTRICT  
PADANG PARIAMAN**

**Supardi<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Nurharmi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studies Elementary Teacher Education

<sup>2</sup>Program Biological Studies

<sup>3</sup>Program Civics Study

Faculty of Teacher Training and Education  
Bung Hatta University

**Abstract**

This research is the lack of activity and student learning outcomes in science learning in class III. This study aims to describe the Enhanced Activity and Science Student Learning Outcomes Using Inquiry Model In Class III river Lemons SDN 30 Padang Pariaman District. This type of research is Classroom Action Research consists of two cycles. The research location is at 30 River Lemons SDN Pariaman. The subjects were students of class III which amounted to 12 people. The research instrument was a teacher observation sheet activity, aspects of student observation sheets, and achievement test. The results obtained average percentage of the overall student learning activities in the first cycle was increased to 55.83% and 77.56% in the second cycle, the first cycle and second cycle increased by 21.73%. Indicator 1 there is a 16.66% increase, indicator 2 there is an increase of 24.18%, indicator 3 there is an increase of 28.33%, indicator 4 there is an increase of 8.33%, 5 indicators as improvements of 29.16%. Average teacher activity also increased from the first cycle and second cycle, which in the first cycle an average of 72.92% activity increased to 89.6% as much as 16.68% increase is huge. The results of the final examinations first cycle of students with an average of 77.92. increased to 84.17 in the second cycle. The average score for the second cycle to the value 81.05. Based on this study it can be concluded, activity and class III student learning outcomes increased.

**Keywords: Activities, Results Learning, Science, Inquiry.**

**A. PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas

sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Kita akan

sependapat bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) dan memiliki peranan penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis dan tanggap dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2014 didapat bahwa pembelajaran di kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran, se-

hingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Suasana belajar pun menjadi kurang menyenangkan karena pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan tidak bergairah dalam belajar, sehingga kurang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang banyak diam terlihat pada studi awal, hanya 3 orang siswa beraktivitas bertanya dan aktivitas menjawab yang terlihat siswa hanya mendengarkan saja, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa menjadi tidak bersemangat, tidur-tiduran dikelas, sering keluar masuk kelas dan sering bercerita dengan teman, Siswa kurang perhatian terhadap bahan pelajaran, Siswa kurang memahami materi pelajaran atau kurang melibatkan diri dalam pembelajaran yang diajarkan guru, Siswa kurang berinteraksi dengan bahan pelajaran dan Siswa kurang berani bertanya dan berkomentar kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Apabila proses pembelajaran di atas yang dilakukan guru terus berlanjut, maka dalam proses pembelajaran itu tentunya tidak akan melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar yang akan mengakibatkan siswa menjadi bosan sehingga hasil belajar IPA siswa menjadi rendah.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah dengan menggunakan pendekatan guru sebagai pusat belajar (*Teacher Centre Learning*) sehingga siswa cepat merasa bosan. Hal ini memperlihatkan pembelajaran yang diberikan hanya berupa teori yang tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang didapatkan siswa jauh dari kehidupan dunia nyata yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang, dimana siswa hanya bermalasan-malasan, jarang bertanya, jarang menanggapi pertanyaan guru dan jarang menjawab pertanyaan guru hingga berdampak pada hasil belajar. Dari hasil ulangan harian pertama siswa masih belum men-

capai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 12 orang siswa masih ada 9 orang siswa dengan nilai kurang dari 70. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya aktivitas siswa untuk belajar IPA yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar. Daftar nilai rata-rata ulangan harian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Ulangan Harian Semester I IPA Siswa Kelas III SDN 30 Sungai Limau 2013/2014.

Kelas	Rata-rata	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
III	59,83	3	25%	9	75%

Permasalahan di atas apabila dibiarkan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi

yang akan diajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan model inkuiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Kunandar (2008:309) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah dengan menggunakan model inkuiri. Kemudian menurut sanjaya (2009-:1996) inkuiri adalah “Rangkaian

kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa model inkuiri sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Hal ini dikarenakan dalam model inkuiri memiliki keunggulan yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara seimbang. Sesuai dengan pendapat sanjaya (2009:208) “Keunggulan model inkuiri yaitu menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri akan lebih bermakna”. Dengan menggunakan Model inkuiri ini, hasil belajar siswa akan meningkat. Selanjutnya model inkuiri juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam

belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Sehubungan dengan masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menyajikan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Adapun judul PTK ini Yaitu "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Model Inkuiri"

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Hakekat Pembelajaran IPA**

Membahas tentang Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2012:136) mengemukakan pendapatnya bahwa IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu, IPA atau

ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang.

Adapun Wahyana (dalam Trianto, 2012:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Carin dan Sund (dalam Tim Pustaka Yustisia, 2008:283) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Sejalan dengan pengertian diatas, Trianto (2012:136) memberikan kesimpulan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

## 2. Model Inkuiri

Basyiruddin (dalam Istarani, 2012:132) mengatakan bahwa Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Sejalan dengan hal tersebut, W. Gulo (dalam Rizema, 2013:86) model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan, National Science Education Standards (NSES) (dalam Rizema, 2013:85) mendefinisikan inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, meng-

gunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil.

Piaget (dalam Rizema, 2013:87) mendefinisikan model inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran inkuiri sangat bermamfaat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Model inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berfikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan

lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa. Melalui keterampilan berfikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentranfer ilmu kepada siswa tetapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

### **3. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa sama maknanya dengan perbuatan, yang menghendaki gerakan fungsi otak individu untuk belajar. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aktivitas mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan karena esensi dari pengetahuan adalah kegiatan, aktivitas baik secara fisik maupun mental.

Menurut Manurung dalam Trianto (2009:11), Dalam proses pembelajaran, guru perlu menumbuhkan aktivitas siswa dalam ber-

pikir maupun bertindak. Dengan aktivitas pelajaran menjadi berkesan, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa yang bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Pada dasarnya siswa bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan dorongan serta potensi yang dikembangkan. Karena aktivitas sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam bertindak siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa yang beraktivitas adalah siswa. guru hanya memberikan materi pelajaran tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat dan latar belakang siswa.

### **4. Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2001:22). Horward (dalam Sudjana, 2001:22)

membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne (dalam Sudjana, 2001:22) membagi 5 kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Senada dengan itu, Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2001:22) menyatakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penilaian didefinisikan sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar. Dalam kaitan dengan umpan balik, Dececho (dalam Rasyid, 2012:7) mengatakan bahwa umpan balik ke semua komponen pembelajaran (*instructional objectives, entering behavior, instructional procedures, dan performance assessment*) dan dapat digunakan oleh guru sebagai prosedur manajemen dan diagnostik.

Assesmen Reform Group (dalam Rasyid, 2012:83), mende-



finisikan penilaian bagi pembelajaran adalah proses untuk mencari dan menginterpretasi bukti-bukti untuk digunakan oleh para pelajar dan para guru untuk memutuskan di mana siswa-siswa sedang melakukan pembelajaran, di mana mereka membutuhkan untuk mencapai pembelajaran tersebut dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya.

## **5. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian yang dilakukan oleh Azwirmanto, dengan judul Peningkatan Motivasi Pembelajaran IPA Siswa Dengan Menggunakan model Inkuiri Di Kelas V SD N 16 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata persentase motivasi pembelajaran siswa pada siklus I adalah 70,06% dan siklus II 81,39 %, kemudian siswa yang tuntas pembelajaran pada siklus I adalah 68,75% dan pada siklus II 100 %. Berdasarkan perbandingan motivasi dan hasil pembelajaran pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat di-

simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa kelas V SDN 16 VII Koto Sungai Sarik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azwirmanto dengan yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada variabelnya, Azwir memakai variabel motivasi sementara peneliti memakai variabel aktivitas, penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Metode Inkuiri".

## **6. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori seperti uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman meningkat dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri.

2. Pemanfaatan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kematapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **2. Setting Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. SD ini terletak di pinggir jln Raya Sungai limau,

penelitian dilakukan didasarkan pada pertimbangan peneliti di sekolah, kepala sekolah dan jajarannya memiliki wawasan yang luas dan mau menerima pembaharuan tentang pendekatan-pendekatan baru. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan pustaka, dan 1 ruang UKS.

##### **b. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III dapat meningkat.

##### **c. Waktu Penelitian**

Waktu melakukan penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu mulai dari siklus I sampai dengan siklus II masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam 1 siklusnya.

#### **2. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang

dirumuskan Kemmis dan Mc (dalam Wardani, 2003:4.19), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

### **3. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam prose pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan indikator Aktivitas siswa adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas siswa melakukan percobaan seperti: menguji coba berbagai macam gerak benda dan merancang pesawat sederhana sehingga:
  - a. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik meningkat menjadi 70%.
  - b. Siswa menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat meningkat menjadi 70%.
  - c. Mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan guru meningkat menjadi 70%.

- d. Berdiskusi dan mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya meningkat menjadi 70%.
  - e. SISWA mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah berupa contoh soal dengan jawaban yang tepat meningkat menjadi 70%.
- b. Peningkatan hasil belajar Siswa melakukan percobaan pada pembelajaran IPA kelas III setelah dilakukan tindakan dengan Metode Inkuiri di kelas III SDN 30 Sungai Limau meningkat menjadi 70%.

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Penelitian**

Data penelitian berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran yang ada hubungannya dengan interaksi antara siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran IPA melalui metode inkuiri. Selain itu data berupa evaluasi pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.

## b. Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari:

- b. Siswa kelas III SDN 30 Sungai Limau.
- b. Observer untuk melihat tingkat keberhasilan Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA.
- c. Lembaran penilaian

## 3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa  
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan Metode inkuiri dapat ditingkatkan aktivitas siswa.
- b. Lembar observasi Aktivitas Guru. Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA.
- c. Lembaran Tes Hasil Belajar Siswa.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data

dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data hasil Penelitian ini akan di analisis dengan teknik persentase yang menurut Trianto (2009:242) di atas dengan menggunakan rumus :

1. Untuk menganalisis Aktivitas Siswa digunakan rumus berikut

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh dari lembar observasi}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Kriterianya:

- 80-100 % = Aktivitas baik
- 70-80 % = sedang
- 50-70 % = kurang

2. Untuk aktivitas guru

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh dari lembar observasi}}{\text{jumlah skor}} \times 100 \%$$

Kriterianya:

- 80-100 % = baik
- 70-80 % = sedang
- 50-70 % = kurang

3. Untuk menentukan nilai Hasil belajar dengan menentukan persentase hasil belajar siswa

secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Trianto (2009:241)

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>t</sub> = Jumlah skor total

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Trianto (2009:67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN 30 Sungai Limau. Pada bab ini memaparkan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada hari Senin, 28 April 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Hasil data yang diperoleh pada penelitian bersumber dari lembar aktivitas guru, lembar partisipasi siswa, dan tes hasil belajar. Materi yang diajarkan dalam penelitian pada siklus I tentang “Energi” dan siklus II tentang “Energi Gerak”.

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian hasil belajar.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Persentase rata-rata partisipasi belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan

pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7: Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik.	58,34 %	75 %	Mengalami peningkatan (16,66 %)
2	Siswa menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat	45,82 %	70 %	Mengalami peningkatan (24,18 %)
3	Mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan guru	41,67 %	70 %	Mengalami peningkatan (28,33 %)
4	Berdiskusi dan mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya.	75 %	83,33 %	Mengalami peningkatan (8,33%)
5	Siswa mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah berupa contoh soal dengan jawaban yang tepat.	58,34 %	87,50 %	Mengalami peningkatan (29,16 %)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami kenaikan pada siklus II. Hal tersebut diakibatkan karena materi pada siklus II lebih mudah dipahami oleh siswa, mudah diajarkan guru, lebih dekat dengan pribadi siswa.

Dari peningkatan masing-masing indikator, tidak terlepas dari pengaruh cara mengajar guru, dimana cara mengajar guru yang kurang pada siklus I ditingkatkan pada siklus II yang berimbas pada peningkatan aktifitas siswa.

## 2. Aktivitas guru

Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8: Persentase observasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II

	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	72,92 %	89,6%	Mengalami peningkatan (16,68%)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengajarkan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan antara siklus I dengan siklus II. Dimana antara siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru dari siklus satu hingga siklus dua menunjukkan peningkatan yang menonjol, ini dikarenakan guru telah memperbaiki cara mengajar dan membiasakan diri dalam mengajar dengan menggunakan model inkuiri.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Dari penilaian antara siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81,05

Tabel 4.9: Persentase Hasil Belajar IPA pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata nilai		Rata-rata nilai
Siklus 1	Siklus 2	
77,92	84,17	81,05

Antara siklus I dan siklus II nampak terlihat peningkatan hasil belajar, dimana pada siklus I rata-rata nilai 77,92 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 84,17. Peningkatan pada masing-masing siklus tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi peningkatan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apa bila aktivitas meningkat, maka hasil belajar siswa pun meningkat. Dari hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membelajarkan siswa, guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan pendekatan.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran IPA yang telah diuraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan

menggunakan model inkuiri berjalan lebih baik. Jadi, jika dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri di kelas III SDN 30 Sungai Limau Pariaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rizema, Putra Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Sudjana, nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdarika.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.